

Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Tasya Widyana^{1*}, Nabila Zulfa², Jogi Pras³, Ahmad Mukhlisin⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

tasyawidyana24@gmail.com, nzulfa723@gmail.com, jogipras29@gmail.com,

ahmadmukhlisin231216@gmail.com^{*1,2,3 *}

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2, No:1 Januari 2024
Halaman :79-83

Abstract

Quality education can be realized if schools implement strategic management correctly. Based on this view, the problem of weak school quality lies in the inadequate implementation of strategic management. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects were school principals, deputy principals, teachers, staff and school committees. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, in-depth observation and documentation studies. The research results show that this school plans strategic management through the formulation of vision, mission, goals and targets. Application. Strategic management is implemented through improving the quality of educational programs, internal and external school environmental activities, school culture, instilling norms and habits. The evaluation is carried out through a number of official meetings involving top management and all school and community personnel in the short, medium and long term to improve the quality of education.

Keywords:

Strategic Management
Education Quality
Education

Abstrak

Pendidikan berkualitas bisa terwujud jika sekolah menerapkan manajemen strategik dengan benar. Berdasarkan pandangan ini, permasalahan lemahnya mutu sekolah ini terletak pada belum maksimalnya penerapan manajemen strategik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara mendalam, observasi mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sekolah ini merencanakan manajemen strategik melalui perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Penerapan. Manajemen strategik dilaksanakan melalui peningkatan mutu program pendidikan, kegiatan lingkungan internal dan eksternal sekolah, budaya sekolah, penanaman norma dan pembiasaan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan melalui sejumlah pertemuan dinas melibatkan manajemen puncak dan semua personil sekolah dan masyarakat baik jangka pendek, menengah dan panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bagaimana kualitas dari segala sumber daya yang dimiliki negara tersebut terutama sumber daya manusianya dan berbicara mengenai sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengembangan pembangunan pendidikan. Ada 3 strategi yang apabila dijalankan dengan baik maka akan tercipta ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan.

1. Strategi pertama pengembangan adalah guru, ini merupakan hal utama yang perlu dilakukan, bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkunganpun juga akan hebat, seorang guru dapat berperan penting dalam membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan.
2. Strategi kedua dalam mengembangkan pendidikan. Adalah memperkuat orang tua siswa.
3. Strategi yang ketiga adalah melibatkan para siswa sebagai upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan pada saat ini tengah menjadi titik sentral dan pusat perhatian semua komponen bangsa. Hal tersebut tercantum dalam perubahan mendasar sebagaimana yang telah dilakukan dengan cara mengubah konstitusi, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 02 tahun 1989 menjadi Nomor 20 tahun 2003, diikuti Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional

Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Negara Indonesia, dengan ruang lingkup yang meliputi: standar isi, standar prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu kunci yang harus dimiliki dalam meraih kesuksesan dan sekaligus untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain adalah mengenai mutu/ kualitas, siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk mendapatkan kemenangan akan sangat terbuka lebar. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan melalui manajemen strategi agar dapat menentukan rencana strategis yang tepat diantara sekian banyak manajemen yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan juga ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga dapat memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya masyarakat dalam menentukan manajemen strategi menjadi sangat dominan, karena dapat menjadi peluang atau bahkan ancaman bagi lembaga pendidikan.

Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di masyarakat sangatlah strategis, dan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat, maka menjadi tanggung jawab dari setiap pimpinan dalam lembaga terutama kepala sekolah meningkatkan adalah kurikulum sekolahnya, hendaknya ia melakukan supervise yang lebih baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan menuju arah perubahan yang diinginkan.

Melihat pemaparan yang sudah disampaikan diatas, maka pendidikan yang berkualitas yang diharapkan adalah seperti halnya yang sudah diterapkan oleh sekolah yang mencirikan diri mereka sebagai Lembaga Pendidikan Islam dengan membentuk lembaganya sebagai madrasah yang mengajarkan pendidikan baik materi pelajaran umum maupun agama Islam. Masyarakat semakin tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini karena juga menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan akademik maupun non akademik sebagai bekal peserta didiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang detail dan kaya yang mencakup dimensi suatu kasus.

Pemaknaan yang lain tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, karena penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena- fenomena yang terkait dengan rumusan masalah.

Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. wawancara Teknik yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik observasi yang dipergunakan adalah observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian sosial dengan menelusuri data historis.

Analisis data melalui serangkaian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar dapat dirumuskan dengan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi,

wawancara, catatan-catatan, dan dokumentasi untuk meningkatkan peneliti terhadap persoalan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2009), manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas- aktivitas perencanaan, perngorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Sementara itu istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jendral untuk memenangkan suatu peperangan. Menurut Assauri (2015) strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi harus dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau sesuai.

Hal ini sangat penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud atau pencapaian organisasi, perlu disadari bahwa strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atau tindakan atau aksi yang terkoordinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapatkan keunggulan bersaing organisasi, strategi sering pula dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber-sumber daya, kapabilitas dan kompetensi organisasi agar dapat memperoleh keberhasilan didalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.

Lebih lanjut pengertian manajemen strategis diungkapkan oleh Daft (2011) yakni seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan memformulasikan untuk dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi.

Pengertian manajemen strategis secara lengkap dijabarkan oleh Kusnadi (2000) dalam pengantar manajemen strategis menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam konteks dunia pendidikan, pengertian manajemen strategis lebih luas dikemukakan oleh Nawawi (2005), menurutnya manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkaun masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan principal), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan disini,peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan dilakukan pengamatan manajerial melalui yang proses keadaan saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan,kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan kerberhasilan organisasi.

Dengan demikian dapat difahami bahwa manajemen strategis perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat system internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi berkenaan dengan pengelolaan berbagai keputusan strategis (strategic decision) yakni sebagai

keputusan manajerial yang mempengaruhi akan keberadaan organisasi dalam jangka panjang di masa yang akan datang.

Jauch & Gluech (2000) menulis bahwa manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Hunger & Wheelen (2004) mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Tercakup didalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.

Penulis merangkum hal-hal yang berkaitan dengan manajemen strategi sebagai berikut:

1. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
2. Renstra berorientasi pada jangka waktu masa depan.
3. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan untuk merencanakan strategi.
4. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek dengan sasaran jangka panjang sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen Puncak.
5. Penetapan rencana strategis dan rencana operasi harus melibatkan manajemen Puncak karena sifatnya sangat mendasar prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
6. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Adapun karakteristik manajemen strategi yaitu:

1. Berorientasi masa depan
2. Berhubungan dengan unit bisnis yang kompleks
3. Kebutuhan dan kejelasan tugas sangat tinggi seiring perubahan yang terjadi
4. Batas-batas tugas tidak jelas
5. Proses yang dijalankan tidak terpisah dari aktivitas manajerial yang lainnya
6. Ada target waktu yang jelas
7. Memerlukan perhatian manajemen puncak

Sedangkan perhatian manfaat manajemen strategi yaitu:

- a. Pemahaman yang lebih jelas atas visi strategis perusahaan
- b. Fokus yang lebih tajam terhadap apa yang secara strategis memang penting
- c. Pemahaman yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan perusahaan yang lebih cepat.

Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen puncak dalam merumuskan strategi, yaitu:

1. Menentukan misi
2. Mengembangkan profil perusahaan
3. Pengenalan analisis kekuatan
4. Mengidentifikasi beberapa pilihan
5. Memilih pilihan yang tepat
6. Sasaran jangka panjang
7. Memperhatikan pentingnya operasionalisasi sumber daya manusia, teknologi, bentuk, tipe, struktur organisasi
8. Menciptakan suatu system pengawasan penilaian system tersebut.

9. Menciptakan umpan balik.

KESIMPULAN

Hal yang diperhatikan dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mampu merumuskan sebuah visi, misi dan tujuan yang jelas juga terukur dan kemudian dihubungkan dengan kondisi existing yang dihadapi (lingkungan internal dan eksternal), menentukan sumber daya yang menjadi nilai keunggulan strategis organisasi, menciptakan strategi- strategi yang efektif dan efisien. untuk mencapai tujuan organisasi, dan prinsip dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mengatasi persaingan dan memenangkan persaingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Sebagai satu kesatuan dalam sebuah organisasi perlu menerapkan dan mengembangkan kemampuan manajemen internalnya guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengarahkan segenap potensi dan strategi serta taktik yang tepat untuk diaplikasikan. Proses manajemen strategis dapat diuraikan sebagai pendekatan yang objektif, logis, sistematis untuk membuat suatu keputusan besar dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pengalaman, penilaian dan perasaan, intuisi penting untuk membuat keputusan strategi yang baik, intuisi terutama bermanfaat untuk membuat keputusan dalam situasi yang tidak menentu atau sedikit preseden. Proses manajemen strategi didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi seharusnya terus- menerus memonitor peristiwa dan kecenderungan internal dan eksternal sehingga mampu melakukan perubahan secara tepat waktu. Teknologi informasi dan globalisasi adalah perubahan eksternal yang merubah pendidikan dan masyarakat dewasa ini, arus informasi yang cepat menghilangkan batas negara, sehingga orang dari seluruh dunia dapat melihat sendiri cara hidup orang lain.

REFERENCES

- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daft, R. L. (2011). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hunger, D. K & Wheelen, T. L. (2004). *Strategic Management and Business Policy 9th Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Jauch, L.R & Glueck, W. F. (2000). *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan Alih Bahasa Murad*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. (2000). *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siagian. P. S. (2004). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.